

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana komunikasi utama yang digunakan oleh masyarakat sebagai alat untuk menyampaikan ide, pikiran, perasaan dan pendapat kepada orang lain. Oleh karena itu, bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat, bahasa tidak hanya digunakan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari tetapi bahasa juga digunakan untuk menjalankan aktivitas hidup masyarakat baik di lingkungan formal maupun nonformal. Tanpa bahasa masyarakat tidak mungkin dapat berkembang, maka dari itu bahasa perlu dilestarikan.

Bahasa yang ada di Negara RI itu terdiri dari dua pertama adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah sebagai bahasa persatuan atau bahasa nasional, di dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai (1) lambang kebanggaan nasional, (2) lambang identitas nasional, (3) alat pemersatu berbagai etnik yang berbeda latar belakang sosial budaya dan bahasanya, (4) alat perhubungan antar budaya serta antar daerah. Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dengan menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara tercantum dalam UUD 1945, Bab XV, Pasal 36 yang berbunyi “*Bahasa negara ialah bahasa Indonesia*” Ketentuan yang menetapkan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara disertai pula dengan rumusan mengenai beberapa fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa negara. (Asrif, 2015: 13)

Bahasa daerah adalah bahasa yang dipakai sebagai bahasa perhubungan di wilayah negara Indonesia dan merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia. Menurut Undang-undang Dasar Pasal 36 Bab XV Bahasa daerah mempunyai tugas, yakni (1) lambang kebanggaan daerah, (2) lambang identitas daerah, (3) sarana perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah, dan (4) sarana pengembangan serta pendukung kebudayaan daerah. Kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia dan bahasa daerah merupakan rumusan fungsi yang ideal

bagi keberlangsungan hidup bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Hal tersebut, tersurat secara jelas bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara di satu pihak serta bahasa daerah sebagai bahasa etnis dipihak lain saling berhubungan (Asrif, 2015: 14).

Bahasa daerah khususnya yang terdapat di Kalimantan Barat berdasarkan 91 DP (daerah pengamatan) yang di kaji menunjukkan bahwa Kalimantan Barat memiliki 10 bahasa, yaitu (1) bahasa Uud Danum, (2) bahasa Madura, (3) bahasa Taman, (4) bahasa Bakatik, (5) bahasa Ribun, (6) bahasa Galik, (7) bahasa Bukat, (8) bahasa Punan, (9) bahasa Kayaan, dan (10) bahasa Melayu. Berdasarkan penghitungan leksikostatistik, pengelompokan bahasa daerah di Kalimantan Barat terdiri atas (1) Bahasa Uud Danum, (2) bahasa Bukat, (3) bahasa Punan, (4) bahasa Kayaan, (5) Keluarga Bahasa Taman, (6) Keluarga Bahasa Melayu—Jawa, yang terdiri dari bahasa Melayu dan Madura, (7) Keluarga Bahasa Bakatik—Ribun—Galik atau Bidayuhik, yang terdiri dari bahasa Bakatik, Ribun, dan Galik. Martina Dkk (2019: 50).

Satu diantara bahasa daerah yang ada di Kalimantan Barat adalah bahasa Dayak Jangkang dialek Bekapok (disingkat BDJDB). BDJDB sebagai bahasa daerah di Indonesia digunakan oleh masyarakat dayak Jangkang dalam kehidupan berinteraksi sehari-hari. Bahasa dayak dialek bekapok secara kebahasaan bahasa ini tergolong kedalam rumpun bahasa jangkang dan merupakan sekelompok bagian dari satu bahasa yang sama yaitu ribun (lihat buku Balai Bahasa Martina dkk (2015: 51). Selain itu, Pengkajian linguistik dalam bahasa daerah perlu dilakukan agar peran dan fungsi dapat tetap terjaga, karena Pengkajian linguistik dalam bahasa daerah merupakan bentuk pelestarian bahasa daerah. Kajian-kajian linguistik bahasa daerah dapat dimanfaatkan bagi masyarakat yang belum memahami, khususnya BDJDB yang masih banyak belum diketahui oleh masyarakat luas. Karena bahasa daerah adalah salah satu kekayaan bangsa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi bagi masyarakat pendukungnya. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa daerah juga berfungsi sebagai pendukung bahasa nasional, yakni bahasa Indonesia.

Penelitian bahasa daerah perlu dilakukan karna mencegah terjadinya kepunahan seperti yang dilansir oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi (Kemedikbud ristek 2022) sebanyak 11 bahasa daerah di Indonesia telah punah dan 25 terancam. Hal ini bisa saja terjadi sebab bahasa itu terus menerus berubah jika perubahan-perubahan itu dibiarkan begitu saja, maka cepat atau lambat akan sampai ketitik kepunahan, karena bahasa daerah adalah salah satu kekayaan bangsa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi bagi masyarakat pendukungnya. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa daerah juga berfungsi sebagai pendukung bahasa nasional, yakni bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian dalam bahasa daerah perlu dilakukan agar peran dan fungsi bahasa daerah dapat dipertahankan.

Alasan peneliti memilih penelitian bahasa Dayak Jangkang Dialek Bekapok dari bahasa yang lain dikarenakan, *pertama* untuk melestarikan bahasa daerah khususnya bahasa BDJDB yang telah membudaya dimasyarakat dalam membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat. *Kedua*, peneliti ingin mendokumentasikan BDJDB yang sama sekali belum diteliti oleh peneliti lain khususnya kelas kata adjektiva.

Suatu bentuk unsur yang digunakan dalam berbahasa salah satunya adalah adjektiva atau kata sifat. Adjektiva merupakan kata memberikan keterangan tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina (kata benda). Kata tersebut bertugas menerangkan dan mengungkapkan kualitas dari nomina (kata benda) yang diterangkan. Kualitas yang dimaksud dalam tulisan ini adalah tingkat, kadar, derajat, atau taraf dari nomina (kata benda) yang diterangkan berhubungan dengan warna, meliputi merah, hijau, kuning, hitam dan sebagainya. Erniati, dkk. (2020: 22)

Relasi makna adjektiva adalah sejumlah kata sifat yang dipakai bersama memiliki arti yang sama dan mempunyai hubungan makna atau arti kata sifat yang terdapat antara satuan bahasa yang satu dengan yang lainnya. Penelitian relasi makna adjektiva dalam bahasa daerah merupakan bentuk pelestarian bahasa daerah, alasannya untuk mengetahui relasi maknanya, peneliti juga ingin melestarikan dan memperkenalkan bahasa daerah yang merupakan

bahasa peneliti. Relasi makna adjektiva dalam bahasa dayak Jangkang dialek bekapok yang akan dijadikan fokus penelitian. Kabupaten Sanggau, terdiri dari banyak bahasa diantaranya bahasa Melayu, bahasa Dayak, bahasa Madura, bahasa Jawa, dan lain-lain. Namun peneliti lebih tertarik pada bahasa Dayak, khususnya bahasa Dayak Jangkang dialek Bekapok. Alasan lain peneliti menjadikan bahasa Dayak Jangkang dialek Bekapok sebagai objek penelitian karena peneliti memiliki keinginan yang besar untuk melestarikan bahasa daerah peneliti yang tidak lain adalah bahasa daerah Dayak Jangkang dialek Bekapok. Melalui penelitian yang dilakukan, secara tidak langsung peneliti bisa mempublikasikan bahasa daerah Kalimantan Barat, khususnya bahasa daerah Dayak Jangkang dialek Bekapok.

Aspek kebahasaan dapat dilihat dari berbagai aspek, pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan semantik dalam mengkaji bahasa daerah, peneliti memilih semantik sebagai bidang linguistik yang diteliti dikarenakan bahasa adalah bidang kajian semantik yang terdiri dari bentuk dan makna. Maka dalam suatu bahasa adalah pengertian yang tersimpan dalam struktur suatu bahasa. Berdasarkan hal tersebut, kita tidak akan mengerti bahasa apabila hanya berupa bunyi dan bentuk tanpa mengetahui makna yang terdapat dalam bahasa tersebut. Peneliti memilih penelitian adjektiva dalam bahasa Dayak Jangkang Dialek Bekapok yaitu khususnya tentang adjektiva atau kata sifat adalah untuk mengetahui relasi maknanya. Peneliti tertarik memilih bahasa Dayak dialek Bekapok ialah untuk melestarikan dan mengangkat keberadaan bahasa dayak dialek bekapok ke masyarakat, khususnya Kecamatan Jangkang, Desa Sape Dusun Boyok 45, yang asal dari bahasa Dayak Jangkang dialek Bekapok.

Penelitian tentang adjektiva pernah dilakukan oleh Agnimus (2016) dan Irawati (2023). Agnimus dengan judul “ Adjektiva bahasa Dayak Pasaguan Tengah Dialek Kengkubang Kecamatan Tumbang Titih Kabupaten Ketapang” penelitian ini membahas tentang bagaimana bentuk, fungsi, makna adjektiva bahasa Dayak Pasaguan Tengah Dialek Kengkubang. sedangkan. Irawati dengan judul “Adjektiva bahasa Melayu Dialek Sambas Kecamatan Sebawi

Kabupaten Sambas” membahas tentang Bentuk, Jenis, dan Makna bahasa Melayu Dialek sambas. Berdasarkan hasil kedua penelitian di atas, Adjektiva dalam bahasa Dayak Jangkang Dialek Bekapok memiliki perbedaan dengan adjektiva yang telah diteliti. Adapun perbedaannya adalah peneliti akan meneliti bentuk Adjektiva, fungsi adjektiva, dan makna adjektiva bentuk adjektiva yang dimaksud adalah adjektiva dasar dan adjektiva turunan, fungsi adjektiva disini berupa atribut, predikat dan adverbial, makna adjektiva berupa adjektiva bertaraf dan tidak bertaraf.

Penelitian ini dilakukan di Desa Sape, Kecamatan Jangkang, Kabupaten Sanggau. Kabupaten Sanggau merupakan salah satu dari kabupaten yang berada di Provinsi Kalimantan Barat dengan ibu kota di Sanggau, terletak diantara koordinat 10 10 menit Lintang Utara – 00 35 menit Lintang Selatan serta diantara 1090 45 menit – 1110 11 menit Bujur Timur dengan luas 12.857,70 km² atau sekitar 12,47% dari luas seluruh wilayah Provinsi Kalimantan Barat. Sedangkan batas-batas wilayah administrasi Kabupaten Sanggau adalah Bagian utara dengan Sarawak Malaysia Timur, bagian selatan dengan Kabupaten Ketapang, bagian timur dengan Kabupaten Sintang dan Sekadau, bagian barat dengan Kabupaten Landak. Kabupaten Sanggau terbagi menjadi 15 Kecamatan, yaitu Kecamatan Kapuas, Meliau, Parindu, Tayan Hilir, Balai, Tayan Hulu. Jangkang, Bonti, Mukok, Sekayam, Beduai, Entikong, Noyan, Toba, dan Kembayan. Berdasarkan penelitian ini, di Kabupaten yang dikenal sebagai Kabupaten Dara Nante terdapat 55 subsuku Dayak dengan 4 buah subsukunya, dan 58 bahasanya. Sanggau, (2018: 1)

Dalam penelitian ini peneliti mengacu pada satu diantara kecamatan tersebut, yaitu kecamatan Jangkang sebagai penelitian tersebut, sebagai tempat untuk pengambilan data. Kecamatan Jangkang memiliki 11 desa, yaitu: Desa Jangkang Benua, Desa Balai Sebut, Desa Tanggung, Desa Empiyang, Desa Terati, Desa Selampung, Desa Sape, Desa Ketori, Desa Semomat, Desa Semirau, Desa Pisang. Penelitian ini akan dilakukan di satu desa, yaitu Desa Sape, tepatnya di Dusun Boyok 45. Beberapa alasan peneliti memilih objek penelitian di Dusun Boyok 45 Desa Sape Kecamatan Jangkang Kabupaten

Sanggau berdasarkan pertimbangan. *Pertama* Dusun Boyok 45 merupakan dusun yang penduduknya sebagai petani serta memiliki mayoritas masyarakat yang bersuku dayak serta menggunakan bahasa Dayak Jangkang Dialek Bekapok yang digunakan oleh masyarakat setempat untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua* peneliti berasal dari suku dayak Jangkang sehingga akan mempermudah dalam pencarian data, selain itu sebagai penutur asli bahasa Dayak Jangkang Dialek Bekapok peneliti ingin memunculkan dan mendokumentasikan medan makna adjektiva dalam bahasa Dayak Jangkang Dialek Bekapok agar dapat diketahui oleh masyarakat penutur maupun yang ingin mempelajari bahasa Dayak Jangkang Dialek Bekapok.

Penelitian terhadap bahasa Dayak Jangkang Dialek Bekapok ini tentu memiliki kepentingan antara lain: (1) dalam upaya mendukung perkembangan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, terutama dalam usaha pengayaan pembendaharaan kata bahasa Indonesia (2) sebagai bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan SMK kelas X semester genap terhadap materi tentang kelas kata dengan kompetensi dasar menulis dengan memanfaatkan kategori /kelas kata.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka dapat dibuat suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk adjektiva dalam bahasa dayak dialek bekapok Dusun Boyok 45 Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau ?
2. Bagaimana fungsi adjektiva dalam bahasa dayak dialek bekapok Dusun Boyok 45 Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau ?
3. Bagaimana makna adjektiva dalam bahasa dayak dialek bekapok Dusun Boyok 45 Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk adjektiva yang terdapat dalam bahasa dayak dialek bekapok Dusun Boyok 45 Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau

2. Mendeskripsikan fungsi adjektiva bahasa dayak dialek bekapok Dusun Boyok 45 Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau.
3. Mendeskripsikan makna adjektiva dalam bahasa dayak dialek bekapok Dusun Boyok 45 Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca khususnya guru yang berkaitan dengan bidang pengajaran, sehingga dapat mempermudah pelaksanaan pengajaran tentang adjektiva dalam bahasa Indonesia kepada murid di sekolah khususnya di daerah Kecamatan Jangkang. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian sejenis maupun penelitian lanjutan dan menjadi informasi yang berguna bagi lembaga sebagai bahan kajian untuk kemudian dikembangkan dalam rangka kemajuan ilmu pendidikan khususnya mengenai bahasa Daerah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan masukan ataupun referensi bagi mahasiswa yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai adjektiva bahasa Dayak.

b. Bagi masyarakat

Dengan adanya penelitian mengenai adjektiva bahasa Dayak dialek bekapok Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang bahasa mengenai adjektiva bahasa Dayak dialek Bekapok.

c. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai informasi yang dapat menambah pengetahuan dan dapat dijadikan bahan perbandingan bagi calon peneliti, khususnya dibidang kebahasaan mengenai adjektiva.

d. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan siswa menyadari pentingnya melestarikan bahasa daerah dan meningkatkan motivasi belajar siswa tentang adjektiva di sekolah.

e. Bagi Guru

Temuan-temuan yang dihasilkan melalui penelitian ini dapat menambah wawasan terutama bagi guru bahasa Indonesia khususnya tentang pengajaran tentang klasifikasi kata dan dapat dijadikan materi pelengkap dalam mengapresiasi kelas kata khususnya adjektiva di sekolah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dimaksud memaparkan definisi konseptual fokus dan sub fokus penelitian. Konseptual fokus dan sub fokus yang akan diteliti secara jelas dan padat. Definisi konseptual fokus dan sub fokus penelitian merupakan batasan tentang data atau informasi yang dicari dalam penelitian kualitatif. Ruang lingkup dalam penelitian ini terdiri atas definisi konseptual fokus dan sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual Dalam Fokus

a. Adjektiva

Adjektiva adalah kelas kata yang menggambarkan sifat atau keadaan seperti orang, benda atau binatang yang berfungsi sebagai predikat, objek dan penjelas objek berupa nomina atau kata benda.

b. Bahasa Dayak Jangkang Dialek Bekapok

Dialek Bekapok adalah variasi bahasa yang ada di Kecamatan Jangkang. Bahasa Bekapok merupakan subdialek bagian dari Bahasa Dayak Dialek Bekidoh yang merupakan dari satu bahasa yang sama yaitu, Bahasa Ribun. Karena tingkatan bahasa terdiri dari bahasa, dialek, dan sub dialek posisi bahasa bekapok ini merupakan subdialek. Yang digunakan sekumpulan atau kelompok masyarakat Dayak yang tinggal dan menetap 2-21 km dari Kecamatan Jangkang dan bermukim di sekitar

Trans sp 5 yang lebih dikenal dengan penutur bahasa Dayak Jangkang dialek Bekapok yaitu yang berkediaman di Dusun Boyok 45.

c. Kajian Semantik

Semantik adalah ilmu yang mengkaji tentang bahasa menelaah tanda-tanda yang menyatakan tentang makna, hubungan makna dengan yang lain.

2. Definisi Konseptual Sub Fokus

a. Bentuk Adjektiva

Bentuk adjektiva adalah umumnya berupa kata yang telah jadi atau bentuk yang berupa akar dan yang bentuk dasarnya berkategori 13 adjektiva dan berkategori nomina yang memiliki komponen makna (+ sifat) atau (+ keadaan) digolongkan juga sebagai kata berkelas adjektiva.

b. Fungsi Adjektiva

Adjektiva memiliki fungsi sebagai predikat dan penjelas subjek atau penjelas objek yang berupa nomina, adjektiva juga berfungsi sebagai predikat dan adverbial atau keterangan kalimat

c. Makna Adjektiva

Makna adjektiva yaitu maksud dari pembicaraan yang dapat menimbulkan reaksi dalam pikiran, pendengar, atau pembicara.